

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana komunikasi. Sama halnya yang dikemukakan oleh Chaer dan Agustina (2010:14) bahwa Bahasa adalah alat komunikasi bagi manusia dalam menyampaikan ide, gagasan, perasaan atau pesan kepada orang lain, maka kebahasaan adalah suatu sistem yang berfungsi sebagai sarana berlangsungnya interaksi itu. Melalui bahasa dapat terungkap sesuatu yang ingin disampaikan pembicara kepada orang lain sehingga orang dapat mendengar, mengerti, serta merasakan apa yang dimaksud (Rachman, 2013:1).

Manusia sangat memerlukan bahasa untuk berkomunikasi, mengingat bahwa negara Indonesia yang terdiri dari berbagai pulau, menyebabkan banyak bahasa bermunculan. Chaer (2007:66) menjelaskan bahwa, kefasihan seseorang untuk menggunakan dua bahasa sangat tergantung pada adanya kesempatan untuk menggunakan kedua bahasa tersebut. Kesempatan yang banyak akan memengaruhi kefasihannya dalam berkomunikasi, dan begitu pula sebaliknya. Dalam masyarakat yang bilingual atau multilingual, sebagai akibat adanya kontak bahasa (dan juga kontak budaya). Menurut Suwito (dalam Rachman, 2013:1) Pengaruh

bahasa timbul karena adanya kontak bahasa antara manusia. Apabila ada dua bahasa atau lebih yang dipergunakan secara bergantian oleh penutur yang sama, maka dapat dikatakan bahwa bahasa-bahasa tersebut dalam keadaan saling kontak. Kontak bahasa meliputi segala persentuhan antara bahasa yang berakibat adanya kemungkinan pergantian pemakaian bahasa oleh penutur dalam konteks sosialnya. Oleh karena itu, adanya peristiwa pencampuran bahasa yang satu dengan bahasa yang lain dalam suatu pembicaraan, disebut campur kode (Pateda, 2001: 145).

Thelander (dalam Chaer dan Agustina, 2010:117) mengatakan campur kode itu dapat berupa pencampuran serpihan kata, frase, dan klausa suatu bahasa di dalam bahasa lain yang digunakan. Intinya pembicara, menggunakan satu bahasa namun di dalamnya terdapat penggalan-penggalan kode dan/atau unsur-unsur dari bahasa lain. Ciri yang menonjol dalam kasus campur kode berupa kesantiaian atau situasi informal. Hal ini dapat terjadi di seluruh lapisan masyarakat mulai dari dewasa hingga anak-anak, dan dapat terjadi di manapun, seperti di kantor, di sekolah, di kampus, di bandara, hingga di tempat wisata.

Dalam perkembangannya, seseorang dalam pergaulannya dengan orang lain dalam suatu komunikasi secara bergantian akan menggunakan lebih dari satu bahasa. Pergaulan memengaruhi kepribadian, sehingga dalam pergaulannya secara tidak langsung mengubah ragam bahasa, gaya hidup, dan pola pikir seseorang yang berada dalam satu kegemaran. Sama halnya yang dikemukakan oleh Plummer (dalam Putri, 2019: 8), gaya hidup adalah cara hidup individu yang diidentifikasi oleh

bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya. Salah satu budaya populer yang menjadi gaya hidup kalangan remaja adalah budaya Korea.

Ketertarikan akan budaya Korea pun semakin meningkat terutama di kalangan remaja, secara khusus di kalangan remaja penggemar KPop, kota Gorontalo. secara sadar atau tidak, budaya Korea telah membuat suatu perubahan perilaku dan gaya hidup pada individu remaja. Bahasa dan budaya Korea menjadi salah satu tren di kalangan remaja masa kini, hal ini menjadi dasar utama yang menyebabkan timbulnya pencampuran kode yang digunakan oleh remaja pada situs jejaring sosial.

Aktivitas melalui situs jejaring sosial merupakan aktifitas yang tampaknya dominan dilakukan. Hampir seluruh pengguna media sosial di Indonesia menggunakan media sosial, salah satunya aplikasi pesan instan seperti *Whatsapp* atau *Line*. Media sosial *Whatsapp* merupakan suatu jaringan yang dapat membantu manusia terhubung dengan orang-orang dari berbagai kalangan dan berbagai daerah di seluruh dunia. Selain itu, media sosial *Whatsapp* juga memberikan banyak informasi dan berita dari fitur berbagi. Penggunaannya pun sangat mudah hanya melalui gawai, laptop, atau komputer yang sudah dihubungkan dengan internet, maka *Whatsapp* sudah bisa digunakan dan diakses di mana pun dan kapan pun. Oleh karena itu, media sosial *Whatsapp* sangat berperan penting dan berpotensi besar dalam keseharian manusia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, memunculkan ketertarikan untuk meneliti dan menganalisa bagaimana sebetulnya bentuk bahasa itu baik ketika diucapkan maupun dituliskan dan bagaimana dia berfungsi. Peneliti memilih percakapan pada media sosial *Whatsapp* oleh remaja pencinta *KPop* di kota Gorontalo sebagai objek penelitian karena hampir seluruh remaja menggunakan media sosial *Whatsapp* dan untuk mengetahui perbincangan yang populer di kalangan remaja *KPop* khususnya sekarang ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengkaji penggunaan campur kode oleh remaja pencinta *KPop* tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi objektif penggunaan campur kode oleh remaja pencinta *KPop* dalam percakapan sehari-hari.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada hal berikut.

- a. Apa sajakah jenis campur kode dalam percakapan pada media sosial *Whatsapp* oleh remaja pencinta *KPop* di kota Gorontalo?
- b. Bagaimanakah wujud campur kode dalam percakapan pada media sosial *Whatsapp* oleh remaja pencinta *KPop* di kota Gorontalo?
- c. Apa sajakah faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode dalam percakapan pada media sosial *Whatsapp* oleh remaja pencinta *KPop* di kota Gorontalo?

- d. Bagaimanakah solusi terhadap penyebab terjadinya campur kode dalam percakapan pada media sosial *Whatsapp* oleh remaja pencinta *KPop* di kota Gorontalo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan jenis campur kode dalam percakapan pada media sosial *Whatsapp* oleh remaja pencinta *KPop* di kota Gorontalo.
- b. Mendeskripsikan wujud campur kode dalam percakapan pada media sosial *Whatsapp* oleh remaja pencinta *KPop* di kota Gorontalo.
- c. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode dalam percakapan pada media sosial *Whatsapp* oleh remaja pencinta *KPop* di kota Gorontalo.
- d. Mendeskripsikan solusi terhadap penyebab terjadinya campur kode dalam percakapan pada media sosial *Whatsapp* oleh remaja pencinta *KPop* di kota Gorontalo.

#### **I.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada pihak-pihak berikut.

a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini menjadi wadah bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan sekaligus memperkaya wawasan tentang ilmu kebahasaan. Khususnya campur kode yang terjadi dalam interaksi para remaja pencinta *KPop* dalam percakapan di *Whatsapp*. Di samping itu, dengan penelitian ini peneliti akan beroleh pengalaman untuk melakukan penelitian secara mandiri ketika kelak menjadi guru.

b. Kegunaan bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber atau acuan yang nantinya akan menjadi kajian relevan dalam bidang sosiolinguistik mengenai campur kode.

#### **1.5 Definisi Operasional**

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu adanya penjelasan untuk menghindari salah penafsiran. Adapun istilah-istilah tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Campur kode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peristiwa pencampuran kode yang berwujud kata dasar, imbuhan, kata ulang, frasa dan klausa dalam percakapan pada media sosial *Whatsapp* oleh remaja pencinta *KPop* di kota Gorontalo.

- b. Remaja pencinta *KPop* merupakan sekelompok orang atau individu yang mempunyai kegemaran dan aktivitas dalam kegiatan menggemari idolanya atau di sebut *fangirling*, menonton drama, menonton *variety show* yang dibintangi idolnya, dsb.
- c. Percakapan adalah pembicaraan atau perbincangan antar remaja pencinta *KPop* yang ada di kota Gorontalo ketika sedang berkumpul atau sedang berbicara secara tidak langsung.
- d. *Whatsapp* yang di maksud dalam penelitian ini adalah sebuah aplikasi yang di jadikan media untuk mendapatkan data sebagai bahan penelitian.

Jadi, campur kode dalam percakapan pada media sosial *Whatsapp* oleh remaja pencinta *KPop* di kota Gorontalo yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peristiwa pencampuran kode yang berwujud kata dasar, imbuhan, kata ulang, frasa dan klausa dalam percakapan antar remaja pada media sosial *Whatsapp* oleh remaja pencinta *KPop* di kota Gorontalo.